

**STRATEGI PENGURUS ANAK CABANG (PAC) MENGGUNAKAN
Methode Sainte Lague DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEROLEHAN
SUARA PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (PDIP) PADA
PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2019 DI KECAMATAN MARGA,
KABUPATEN TABANAN**

Anak Agung Ketut Sri Candrawati¹ dan
I Ketut Sukantha Artha Wibawa²

Abstract

Abstract- Departing from the problems that occurred and the spirit of guarding democracy in the future, the PDI Perjuangan Branch Manager (PAC) in an effort to increase the number of votes in the 2019 legislative elections in Marga sub-district, Tabanan Regency, and the PDI Perjuangan PAC's strategy in winning the 2019 elections. using the conversion of party votes to seats (Sainte Lague Method) which is the background for this research. This research uses a descriptive qualitative research method, the research describes the condition of the subject and object, both an institution/organization. The offensive strategy includes efforts to penetrate the voter market and expand the voter market to increase the party's vote share. Meanwhile, the defensive strategy includes efforts to maintain support from existing voters, which includes strict internal supervision, protection against legal and political attacks, voter involvement and education by voter mobilization teams (Guraklih). Research conclusions and suggestions The strategy implemented by the Sub-Branch Management (PAC) of the Indonesian Democratic Party of Struggle for Marga Subdistrict in winning the 2019 Election focuses on two approaches, first an offensive strategy and second a defensive strategy. Marga Sub district PDI Perjuangan PAC research should continue to develop and strengthen training, coaching and evaluation programs for cadres on a regular basis.

Keywords: PDI Perjuangan PAC, Legislative Election, Political Strategy

¹STISIP Margarana Tabanan, Email : candrawati874@gmail.com

²STISIP Margarana Tabanan, Email: ketutsukantha8@gmail.com

1. Pendahuluan

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu instrumen demokrasi yang mendasar. Melalui pemilu, manifestasi kedaulatan rakyat dalam bentuk suara pemilih akan ditransformasikan menjadi representasi politik dengan perangkat berupa sistem pemilu yang dipergunakan. Melalui representasi itulah pemerintah

dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat bisa terwujud, tanpa keharusan kehadiran secara langsung warga negara dalam setiap proses politik dan pemerintahan.

Pemilu Tahun 2019 diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, dengan metode konversi perolehan suara partai ke perolehan kursi atau Metode *Sainte Lague*. Konversi pemilihan suara menjadi salah satu isu yang krusial untuk memperoleh kata mufakat di DPR RI, karena metode konversi suara yang dipakai akan sangat menentukan perolehan kursi suatu partai politik. Penggunaan metode kuota, suatu partai dapat memperoleh 5 kursi, tapi belum tentu kalau metode perhitungannya menggunakan metode *Sainte Lague*, bisa jadi satu partai tersebut mendapat 4 sampai 6 kursi. Metode konversi pemilihan suara termasuk salah satu variable utama dari sebuah sistem pemilu.

Dalam Upaya meningkatkan perolehan suara PDI Perjuangan pada pemilu Legislatif 2019 dapat menekankan pada metode strategi yang efektif. Untuk memahami seberapa efektif Pengurus Anak Cabang PDI Perjuangan menggunakan metode *Sainte Lague* untuk meningkatkan perolehan suara, maka atas dasar alasan di atas dilaksanakan penelitian dengan judul : “ **Strategi Pengurus Anak Cabang PDI Perjuangan Menggunakan Metode *Sainte Lague* dalam Meningkatkan Perolehan Suara PDI Perjuangan Pada Pemilu Legislatif tahun 2019 di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan**”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara terperinci rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimana Strategi Pengurus Anak Cabang PDI Perjuangan Menggunakan Metode *Sainte Lague* dalam Meningkatkan Perolehan Suara PDI Perjuangan Pada Pemilu Legislatif tahun 2019 di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan?, 2) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat Pengurus Anak Cabang dengan metode *Sainte Lague* dalam meningkatkan perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia (PDIP) pada Pemilu Legislatif tahun 2019?

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti

sebagai instrumen kunci dari penelitian itu (Anggito dan Setiawan 2018). Sedangkan Menurut Sugiyono (2015:78) metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna”.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua Pengurus Anak Cabang PDI Perjuangan Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilu Pengurus Anak Cabang (PAC) PDI Perjuangan, (Tokoh Penting) Pengurus Anak Cabang PDI Perjuangan.

Yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi Pengurus Anak Cabang (PAC) Menggunakan Methode Sainte Lague Dalam Upaya Meningkatkan Perolehan Suara PDI Perjuangan (PDIP) Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 yang meliputi a) Strategi ofensif dan b) strategi defensif.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Pengurus Anak Cabang dengan metode Sainte Lague dalam meningkatkan perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia (PDIP) pada Pemilu Legislatif tahun 2019 adalah :
 - a. Faktor- faktor yang mendukung Pengrur Anak Cabang (PAC) seperti : 1 komunikasi internal yang memiliki peran sentral dalam membangun kohesi dan kesatuan di antara anggota partai, 2) Komunikasi external dalam partai politik merujuk pada cara partai berkomunikasi dengan masyarakat umum, pemilih, media massa, dan pemangku kepentingan lainnya di luar organisasi partai.
 - b. Faktor yang menghambat Pengurus Anak Cabang dalam meningkatkan perolehan suara dengan menggunakan metode Sainte Lague adalah : 1) media massa seringkali memiliki agenda sendiri dan dapat memilih untuk memberitakan partai dengan cara yang tidak diinginkan, partai politik sering kali menjadi sasaran serangan dan kritik dari lawan politik, 2) menavigasi respons terhadap hal ini memerlukan kehati-hatian dan kecerdasan, penanganan yang tidak tepat terhadap kontroversi atau

skandal dapat merusak citra partai secara signifikan, dan dalam lingkungan politik yang polarisasi, mencapai kesepakatan atau menciptakan pesan yang diterima oleh semua pihak bisa menjadi tantangan.

Penelitian ini mengambil Lokasi di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Situs penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Situs penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di lingkungan Pengurus Anak Cabang (PAC) PDI Perjuangan Kecamatan Marga, dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan Pengurus Anak Cabang PDIP dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu Legislatif 2029 dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung Pengurus anak Cabang PDIP dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu Legislatif tahun 2029. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen.

Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori yang disampaikan oleh Sugiyono (2015:335) Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca. Analisis data yang menggunakan empat tahapan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta simpulan dan verifikasi.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1 Strategi Pengurus Anak Cabang (PAC) Menggunakan Methode Sainte Lague Dalam Upaya Meningkatkan Perolehan Suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 yang meliputi

a) Strategi ofensif dan b) strategi defensif.

Definisi partai politik menurut hukum di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, menjelaskan bahwa:

Partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan anggota, masyarakat, bangsa dan negara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Haris (2018: 404) kemudian mendefinisikan partai politik dari sudut pandang demokrasi adalah “salah satu pilar terpenting bangunan sistem demokrasi selain institusi pemilihan umum, eksekutif, legislatif, yudikatif, dan lembaga pers yang bebas”. Organisasi PAC PDI Perjuangan Kecamatan Marga dipimpin oleh Ketua PAC yang dibantu oleh beberapa pengurus PAC lainnya sesuai dengan bidangnya masing-masing, berikut adalah struktur, komposisi dan personalia PAC PDI Perjuangan Kecamatan Marga Tahun 2019.

PAC PDI Perjuangan Kecamatan dalam menjalankan visi misi dan tugas kepartaian memiliki kantor sekretariat, sekretariat PAC PDI Perjuangan Marga dipimpin oleh kepala sekretariat, Kepala sekretariat kantor PAC biasanya merupakan pengurus PAC yang sekaligus ditugaskan menjadi kepala sekretariat kantor sekretariat PAC. Kantor Sekretariat PAC PDI Perjuangan Marga berlokasi di Jl., Kec. Marga, Kab. Tabanan, Provinsi Bali.

Gambar Peresmian Kantor PAC PDI Perjuangan Kecamatan Marga.



(Sumber gambar : Arsip PAC PDI Perjuangan Kecamatan Marga)

Strategi Pengurus Anak Cabang (PAC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Memenangkan Pemilu Tahun 2019 Yang Menggunakan

Konversi Perolehan Suara Partai Ke Perolehan Kursi (Metode *Sainte Lague*). strategi politik bertujuan untuk tujuan tertentu yang menguntungkan (Hidajat 2017: 98).

Melalui pemilu, wakil-wakil rakyat dan pemimpin- pemimpin politik yang akan mengelola proses politik dan pemerintahan tersebut dipilih, sehingga demokrasi tidak sekedar berjalan dalam level normatif, tetapi demokrasi menjadi praksis penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. (Jamaludin: 2019: 38)

Firmanzah (2008) mendefinisikan strategi politik lebih mengarah pada komunikasi yang harus dilakukan, penentuan peluang, dan bagaimana cara mencapai tujuannya. Menurutnya, strategi politik sebagai suatu pendekatan dan komunikasi politik yang perlu dilakukan oleh para kandidat. Para kandidat perlu melakukan kajian untuk menentukan seberapa besar peluang dirinya dapat memenangkan kontestasi tersebut dan strategi untuk memenangkannya.

3.1.1 Strategi Ofensif

Strategi ofensif merupakan strategi dalam memperluas pasar dan strategi dalam menembus pasar (Schroder 2004). Pasar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemilih (masyarakat yang sesuai dengan aturan hukum mempunyai hak memilih dalam pemilu).

Melalui pemilu, wakil-wakil rakyat dan pemimpin- pemimpin politik yang akan mengelola proses politik dan pemerintahan tersebut dipilih, sehingga demokrasi tidak sekedar berjalan dalam level normatif, tetapi demokrasi menjadi praksis penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara (Jamaludin: 2019:38). Hal ini karena partai politik di Indonesia agar dapat berkuasa haruslah memperoleh suara/dukungan dari pemilih sebanyak-banyaknya. Dalam memperoleh kekuasaan legislatif, partai politik sebisa mungkin mendapat suara sebanyak-banyaknya pada pileg agar memperbesar kemungkinan memperoleh kursi legislatif sebanyak mungkin juga. Dalam penelitian ini akan dibahas strategi dalam menembus pasar (pemilih) terlebih dahulu sesuai dengan konteks pada penelitian ini.

Dalam menembus pasar atau pemilih pada Pemilu tahun 2019. PDI Perjuangan Kecamatan marga melakukan berbagai strategi untuk menguatkan SDM yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan untuk menembus dan memperluas pasar pemilih. Berikut beberapa strategi yang dilakukan oleh PDI Perjuangan kecamatan marga:

- a. Strategi menembus pasar (pemilih) adalah menembus pasar pemilih Strategi menembus pasar (pemilih) merupakan penggalan potensi yang sudah ada agar dapat menembus pasar atau memperoleh dukungan dari pemilih. Penggalan potensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengoptimalan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki agar dapat bekerja sebagaimana mestinya untuk memperoleh pasar atau memperoleh dukungan dari pemilih.
- b. Strategi memperluas pasar (pemilih) adalah Strategi memperluas pasar (pemilih) merupakan fondasi penting dalam upaya partai politik untuk memperkuat basis dukungan dan meraih kesuksesan dalam pemilihan. PDI Perjuangan, sebagai salah satu kekuatan politik utama di Indonesia, telah mengimplementasikan serangkaian strategi inovatif untuk memperluas jangkauan dan memperoleh dukungan yang lebih luas dari masyarakat.

3.1.2 Strategi Defensif

Menurut CR Novianita – 2022 Strategi defensif merupakan strategi mempertahankan pasar dan strategi menyerahkan pasar dalam mempertahankan pasar, hal ini berarti cara yang dilakukan oleh partai politik agar sebisa mungkin dapat mempertahankan dukungan yang telah diperoleh dari masyarakat, dukungan ini haruslah dilakukan oleh pemilih secara terus menerus sehingga perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dukungan tersebut.

Strategi Defensif yaitu Pengawasan Internal Yang Ketat. Setiap partai politik mempunyai rule management partai yang disebut dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). AD/ART partai biasanya memiliki struktur kepengurusan dengan tugas pokok, fungsi dan segala bentuk hak, kewajiban anggota beserta sanksi pelanggaran. Satu hal yang menarik dari PDI Perjuangan adalah fungsi pengawasan dilakukan secara sederhana di internal

partai dengan prinsip pembentukan karakter anggota dengan mengacu dari buku panduan organisasi AD/ART partai.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh PDI Perjuangan dalam upaya memperluas pemilihnya, mulai dari pemanfaatan teknologi dan media sosial, hingga beraliansi atau berkoalisi dengan partai yang memiliki visi misi tujuan yang sama untuk menjangkau pemilih yang lebih luas. PDI Perjuangan telah berupaya keras untuk menciptakan kesempatan partisipasi yang merata bagi semua lapisan masyarakat.

Strategi Pemanfaatan Media dan Teknologi oleh PDI Perjuangan di Kecamatan Marga, pertama melakukan kampanye aktif di platform media sosial seperti Web Resmi, Facebook, Instagram, Twitter, untuk mencapai pemilih muda dan milenial, kedua, menggunakan siaran pers dan publikasi online untuk menyebarkan pesan politik, menjelaskan kebijakan partai, dan merespons isu-isu terkini, ketiga menyediakan website resmi partai yang informatif dan interaktif, sebagai sumber informasi utama bagi pemilih dan anggota partai.

Dengan memanfaatkan media dan teknologi secara efektif, PDI Perjuangan dapat mencapai lebih banyak pemilih, memperkuat branding dan citra partai, serta membangun keterlibatan dan kesadaran politik yang lebih besar di tengah masyarakat.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh I Ketut Purnaya, S.Sos, selaku tokoh penting PDI Perjuangan Kecamatan Marga menambahkan bahwa, pembentukan koalisi antara partai-partai politik merupakan strategi yang vital dalam politik modern. Ini didasarkan pada beberapa alasan utama, seperti untuk memperkuat dukungan politik, meningkatkan potensi kemenangan dalam pemilihan, menjaga stabilitas pemerintahan, mewakili beragam kepentingan masyarakat, dan merespons tantangan- tantangan politik yang muncul.

PDI Perjuangan memberikan pembekalan dan pelatihan kaderisasi di tingkat madya dan juga pembekalan kaderisasi secara nasional yang diutus ke DPP (pusat) dan dilanjutkan di tingkat daerah. Sebagai wujud konsekuensi keanggotaan partai, maka setiap anggota wajib mendapatkan arahan dan juga instruksi khusus yakni anggota diberikan surat keputusan partai pusat (DPP) agar

anggota atau kader tetap setia dan mengabdikan untuk partai. Instruksi tersebut juga merupakan wujud mekanisme kontrol dari kerja pengawasan. Dan pengawasan di PDI Perjuangan dilakukan baik secara bottom-up yakni pengawasan dari pusat secara langsung maupun top down yaitu di internal partai wilayah masing-masing dan sesama anggota.

PDI Perjuangan menerapkan sistem pengawasan yang bertumpu pada struktur hierarkis dan bertingkat. Diawali dari tingkat lokal, yakni DPD, setiap isu atau permasalahan diinternal partai diselesaikan. Jika situasi membutuhkan penanganan lebih lanjut, tanggung jawabnya dialihkan ke DPP.

Dalam menghadapi Pemilu Tahun 2019, PDI Perjuangan tidak hanya menghadapi tekanan politik dari pesaingnya, tetapi juga berbagai tantangan hukum yang mungkin timbul selama proses pemilihan. Oleh karena itu, perlindungan terhadap serangan hukum dan politik menjadi fokus utama partai ini. Langkah-langkah preventif dan responsif telah diambil, termasuk memperkuat struktur hukum internal, memantau dan menanggapi berbagai tuduhan atau klaim yang mungkin muncul, serta meningkatkan komunikasi dengan pemilih untuk memperkuat dukungan publik.

PDI Perjuangan kecamatan Marga telah merumuskan langkah-langkah strategis guna mengatasi tantangan yang dihadapi, termasuk dalam bidang perlindungan terhadap serangan hukum dan politik. Salah satu langkah yang ditekankan adalah memperkuat koordinasi internal antara jajaran struktur partai dengan para kader. Selain itu, mereka juga menegaskan pentingnya peningkatan pemahaman terhadap regulasi hukum yang berlaku di tingkat lokal.

PDI Perjuangan kecamatan Marga telah mengadopsi serangkaian langkah strategis untuk menghadapi tantangan hukum dan politik menjelang Pemilu Tahun 2019. Langkah-langkah tersebut meliputi penguatan komunikasi internal, peningkatan pemahaman terhadap regulasi hukum yang berlaku, serta kewaspadaan terhadap kemungkinan serangan politik. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk menjaga stabilitas, integritas, dan kelangsungan partai di tengah gejolak politik yang dinamis. Dengan demikian, PDI Perjuangan kecamatan

Marga menunjukkan komitmen yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam arena politik.

3.2 Faktor-fahtor pendukung dan penghambat Pengurus Anak Cabang PDIP dalam meningkatkan perolehan suara pda pemilu legislatif tahun 2019.

3.2.1 Faktor yang mendukung Pengururs Anak Cabang PDI Perjuangan Kecamatan Marga

a. Komunikasi Internal

Haryono, Cosman Gatot. (2020) mendefinisikan Komunikasi internal di dalam partai politik adalah aspek krusial yang menentukan efektivitas operasional, kohesi, dan keberhasilan partai tersebut, di partai politik merujuk pada proses pertukaran informasi, ide, dan instruksi antara anggota partai, termasuk pemimpin, kader, dan staf administrasi.

Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa semua anggota partai memiliki pemahaman yang sama mengenai visi, misi, kebijakan, dan strategi partai. Pentingnya komunikasi internal guna membangun kesatuan dan solidaritas di antara anggota partai, mengurangi potensi konflik internal, memastikan bahwa informasi penting dapat disebarkan dengan cepat dan tepat sehingga partai dapat merespons isu-isu secara efisien, membantu pemimpin partai untuk membuat keputusan yang lebih baik dengan mendapatkan masukan dari berbagai tingkat anggota partai, dan memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang dirumuskan oleh kepemimpinan partai dapat diimplementasikan dengan benar di semua tingkatan organisasi.

Strategi untuk Meningkatkan komunikasi internal pelatihan dan pengembangan dengan cara melatih anggota partai dalam keterampilan komunikasi dan penggunaan teknologi, membangun budaya terbuka guna menciptakan lingkungan di mana anggota merasa nyaman untuk berbagi ide dan feedback, peningkatan infrastruktur teknologi guna mengadopsi alat komunikasi dan manajemen yang efisien, dan transparansi, mendorong transparansi dalam pengambilan keputusan dan aliran informasi.

Dengan komunikasi internal yang baik, partai politik dapat beroperasi lebih efektif, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan keterlibatan anggotanya. Implementasi strategi komunikasi yang tepat dapat menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan politik dan sosial partai.

Dari pernyataan informan I Wayan Sumiarta selaku wakil Ketua Bidang pemenangan Pemilu Pengurus Anak Cabang PDIP menyampaikan "PDI Perjuangan kecamatan Marga telah merumuskan langkah-langkah strategis guna mengatasi tantangan yang dihadapi, termasuk dalam bidang perlindungan terhadap serangan hukum dan

politik. Salah satu langkah yang ditekankan adalah memperkuat koordinasi internal antara jajaran struktur partai dengan para kader. Selain itu, mereka juga menegaskan pentingnya peningkatan pemahaman terhadap regulasi hukum yang berlaku di tingkat lokal. Terlebih lagi, kehadiran yang responsif dan sigap dalam memonitor serta merespons setiap kemungkinan serangan politik, baik dari pesaing politik maupun pihak luar, menjadi prioritas utama. Semua upaya ini dilakukan dengan tujuan mendasar untuk menjaga integritas dan kelangsungan PDI Perjuangan kecamatan Marga di tengah dinamika politik yang kompleks."

Gambar Komunikasi Internal PAC PDI Perjuangan Kecamatan Marga



(Sumber gambar : Arsip PAC PDI Perjuangan Kecamatan Marga)

Dalam hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh I Putu Eka Putra Nucahyadi SH.,MH selaku Ketua Pengurus Anak Cabang PDI Perjuangan .“Dalam berorganisasi khususnya partai politik sangat dibutuhkan komunikasi internal, karena komunikasi internal partai memastikan bahwa semua kader partai memiliki pemahaman yang sama mengenai visi, misi, kebijakan, dan strategi partai. Pentingnya komunikasi internal guna membangun kesatuan dan solidaritas di antara anggota partai, mengurangi potensi konflik internal. Komunikasi internal ada strateginya yaitu pelatihan pengembangan, membangun budaya terbuka peningkatan strategi infrastruktur kantor dan teknologi, dan yang terpenting transparansi dalam pengambilan keputusan dan informasi.”

c. Komunikasi External

Menurut Onong U. Effendy (2007, komunikasi eksternal adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Sementara itu, menurut

Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, komunikasi eksternal adalah proses komunikasi yang dilakukan organisasi atau perusahaan kepada publik.

Komunikasi external dalam partai politik merujuk pada cara partai berkomunikasi dengan masyarakat umum, pemilih, media massa, dan pemangku kepentingan lainnya di luar organisasi partai. Tujuannya adalah untuk membangun citra yang positif, memperkuat dukungan publik, dan memengaruhi opini masyarakat terhadap partai dan agenda politiknya. Pentingnya komunikasi external adalah untuk membangun citra publik guna membantu membentuk persepsi publik terhadap partai politik, kandidat, dan platform politiknya.

Melalui komunikasi yang efektif, partai dapat mempengaruhi opini dan sikap masyarakat serta mendapatkan dukungan untuk kebijakan dan programnya. Komunikasi eksternal juga akan memperkuat legitimasi partai sebagai pemain politik yang sah dan berperan dalam proses demokrasi, dan yang terakhir membangun hubungan terbuka dengan publik memperkuat transparansi dan akuntabilitas partai terhadap konstituennya.

Strategi untuk meningkatkan komunikasi eksternal adalah dengan cara memahami target dan tren komunikasi guna membantu partai menyampaikan pesan dengan lebih efektif, kedua melatih anggota/kader partai dalam berbicara di depan media massa dan mengelola wawancara dengan baik, ketiga memanfaatkan kemitraan dengan organisasi lain dan membangun jaringan dukungan untuk memperluas basis pendukung, keempat merespons cepat terhadap perubahan opini publik dan memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada masyarakat.

Dalam hal ini disampaikan oleh informan I Putu Eka Putra Nurcahyadi, SH.,MH selaku Ketua Pengurus Anak Cabang PDI Perjuangan “Komunikasi dengan konsituen juga harus terus sampai ke akar rumput, biasa kita sebut dengan komunikasi external pentingya komunikasi external adalah untuk membangun citra publik guna membantu membentuk persepsi publik terhadap partai politik, kandidat, dan platform politiknya. Melalui komunikasi yang efektif, partai dapat mempengaruhi opini dan sikap masyarakat serta mendapatkan dukungan untuk kebijakan dan programnya. Strategi untuk meningkatkan komunikasi external adalah dengan penelitian analisis terhadap konsituen, pelatihan media, membangun kemitraan dan jaringan, dan merespons cepat terhadap perubahan opini publik.”

3.2.2 Faktor yang menghambat Pengurus Anak Cabang PDI Perjuangan Kecamatan Marga.

- a. Koordinasi di setiap tingkatan struktur Partai (Rapat Koordinasi)

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan adalah salah satu partai politik terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan organisasi hingga ke tingkat kecamatan. Koordinasi partai di tingkat Kecamatan, seperti di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan partai dalam berbagai agenda politik, termasuk Pemilu Legislatif. Koordinasi yang kurang baik akan bisa memicu terhambatnya pelaksanaan program-program partai yang efektif.

Menurut informan I Wayan Sumiarta Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilu, 'Melalui rapat-rapat koordinasi, PDI Perjuangan memastikan persiapannya yang optimal menghadapi Pemilu tahun 2019. Koordinasi ini memungkinkan PDI Perjuangan di Kecamatan Marga untuk menyampaikan rencana dan strategi kepada semua kader, terutama menjelang pemilu. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti kondisi geografis, perbedaan kepentingan, dan keterbatasan sumber daya, PDI Perjuangan telah mengidentifikasi solusi dengan membentuk tim koordinasi dan mengadakan rapat koordinasi.'

b. Motivasi Kepada Kader Partai

Motivasi kepada kader partai merupakan aspek krusial yang menentukan efektivitas dan keberhasilan suatu partai politik. Kader partai adalah ujung tombak yang menjalankan berbagai program dan strategi partai di lapangan. Tanpa motivasi yang kuat, kader partai mungkin tidak dapat bekerja dengan optimal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja partai secara keseluruhan. Kader yang termotivasi cenderung bekerja lebih keras dan lebih cerdas. Mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas partai, baik dalam kampanye, mobilisasi massa, maupun pelaksanaan program-program partai.

Hariyanti (2018) mengatakan Motivasi yang kuat meningkatkan loyalitas kader terhadap partai. Kader yang merasa dihargai dan termotivasi akan memiliki komitmen yang lebih besar terhadap visi, misi, dan tujuan partai, serta lebih cenderung bertahan dalam organisasi untuk jangka waktu yang lama. Kader yang termotivasi lebih mungkin untuk berinovasi dan mencari cara-cara baru untuk mencapai tujuan partai. Mereka akan lebih proaktif dalam mengusulkan ide-ide baru dan solusi kreatif untuk berbagai tantangan yang dihadapi partai. Dalam dunia politik yang penuh dinamika, kader yang termotivasi lebih mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dengan sikap positif. Mereka lebih tahan terhadap tekanan dan lebih siap untuk bekerja keras demi keberhasilan partai.

Jika Motivasi kepada Kader di abaikan seperti penghargaan dapat pujian publik, tidak ada penghargaan khusus atau insentif lainnya, itu bisa menyebabkan kader-

kader politik akan mulai enggan untuk melakukan program-program politik seperti yang sudah direncanakan. Itu bisa menghambat dalam pengambilan Keputusan penting. Kader yang merasa tidak memiliki suara dalam menentukan arah dan kebijakan partai tidak termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Menurut informan menurut I Wayan Sumiarta Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilu, "Peran kader partai sebagai pelaksana program dan strategi di lapangan merupakan elemen kunci dalam keberhasilan sebuah partai. Untuk memastikan kinerja optimal, penting untuk memberikan motivasi yang kuat kepada kader. Motivasi ini tidak hanya meningkatkan kinerja dan produktivitas, tetapi juga memperkuat loyalitas dan komitmen mereka, mendorong inovasi dan kreativitas, serta membantu mengatasi berbagai tantangan. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk memotivasi kader, seperti memberikan penghargaan dan pengakuan, menyediakan pendidikan dan pelatihan, mempraktikkan komunikasi yang terbuka dan transparan, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mengembangkan semangat kebersamaan dan solidaritas, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan."

Simpulan

Dari hal-hal yang diuraikan dalam hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kesimpulannya, dalam konteks penggunaan Metode *Sainte-Lague* untuk mengkonversi perolehan suara partai menjadi perolehan kursi, strategi yang diterapkan oleh Pengurus Anak Cabang (PAC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kecamatan Marga dalam memenangkan Pemilu Legislatif Tahun 2019 berfokus pada dua pendekatan utama, yaitu strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif mencakup upaya menembus pasar pemilih dan memperluas pasar pemilih untuk meningkatkan perolehan suara partai. Sementara itu, strategi defensif mencakup upaya untuk mempertahankan dukungan dari pemilih yang sudah ada yaitu mencakup pengawasan internal yang ketat, perlindungan terhadap serangan hukum dan politik, keterlibatan dan pendidikan pemilih oleh regu penggerak pemilih (Guraklih). Kombinasi dari kedua strategi ini menjadi kunci dalam meraih kemenangan dalam pemilu legislatif tahun 2019.
2. Faktor pendukung Pengurus Anak Cabang PDI Perjuangan Kecamatan Marga ada dua strategi yang diterapkan PDI Perjuangan untuk mendukung jalannya program-program partai secara efisien dan efektif yaitu:

- a. Komunikasi Internal Strategi untuk Meningkatkan komunikasi internal pelatihan dan pengembangan dengan cara melatih anggota partai dalam keterampilan komunikasi dan penggunaan teknologi, membangun budaya terbuka guna menciptakan lingkungan di mana anggota merasa nyaman untuk berbagi ide dan feedback, peningkatan infrastruktur teknologi guna mengadopsi alat komunikasi dan manajemen yang efisien, dan transparansi, mendorong transparansi dalam pengambilan keputusan dan aliran informasi.
- b. Komunikasi external Strategi untuk meningkatkan komunikasi eksternal adalah dengan cara memahami target dan tren komunikasi guna membantu partai menyampaikan pesan dengan lebih efektif, kedua melatih anggota/kader partai dalam berbicara di depan media massa dan mengelola wawancara dengan baik, ketiga memanfaatkan kemitraan dengan organisasi lain dan membangun jaringan dukungan untuk memperluas basis pendukung, keempat merespons cepat terhadap perubahan opini publik dan memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Ways, Muliansyah. (2015). Political: Ilmu Politik, Demokrasi. Partai Politik & Welfare State. Buku Litera, Yogyakarta.
- Adam, Rainer. (2019). Political Marketing: Strategi membangun konstituen dengan Pendekatan PR. Sebelas Maret Press, Surakarta.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2017). Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Pustaka Jaya, Jakarta.
- Budiardjo, Miriam. (2018). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta .
- Creswell, J. W. (2010). Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar. Fajlurahman. 2018. Pengantar Hukum Pemilu. Kencana, Jakarta.
- Fatmawati. (2021). Kampanye Politik: Sebuah Pendekatan Fenomenologi. CV. Amerta Media, Banyumas.
- Firmanzah. (2018). Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

- Haris, Syamsuddin. (2016). Partai, Pemilu dan Parlemen: Era Reformasi. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Haryono, Cosman Gatot. (2020). Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. CV Jejak, Sukabumi.
- Iswandi. (2020). Studi Gerakan Partai Politik pada Pemilu 2019. Jurnal Politicia, Vol. 7 No.2 Januari-Juni.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Schroder, Peter. (2004). Strategi Politik. Jakarta: Fredrich Naumann Stifung.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D. Alfabeta, Bandung.
- Suryo, Djoko. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Salemba Empat, Jakarta.